

PENGOLAHAN KAIN DENIM MENGGUNAKAN TEKNIK *INTERLOCKING MODULAR* DENGAN BENTUK MOTIF GEOMETRIS SEBAGAI *EMBELLISHMENT* PRODUK FASHION

Salim Koharudin¹, Marissa Cory Agustina Siagian² dan Shella Wardani Putri³

^{1,2,3}Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Jl. Telekomunikasi No. 1, Bandung Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257

salimkoharudin@student.telkomuniversity.ac.id, marissasiagian@telkomuniversity.ac.id,
shellawardhani@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Kain denim merupakan material tekstil yang sering kali kita jumpai berupa produk pakaian sehari-hari. Kain denim mempunyai karakter kain yang kuat yang di buat dengan konstruksi benang *twill weave* sehingga kain denim mempunyai karakter kain yang tidak mudah sobek dan kuat yang memiliki kesamaan karakter dengan teknik *interlocking modular* sendiri yang menggabungkan modul-modul dengan kuncian sehingga mempunyai karakter yang kuat dan juga kokoh dan dapat menghasilkan tekstur juga warna yang menarik jika di jadikan *embellishment*. melihat dari penelitian sebelumnya yang menggunakan teknik *interlocking modular*, modul yang dipakai sering kali dijumpai bentuk dari geometris dan inspirasi lainnya yang menurut penulis belum terdapat kebaruan inovasi dari bentuk dan kuncian. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data seperti data literatur, observasi, dan eksplorasi yang menghasilkan kebaruan bentuk berupa bintang dengan 8 sisi serta pengembangan kuncian pada teknik *interlocking modular* untuk dijadikan *embellishment* menggunakan bahan denim dan diterapkan pada produk *fashion* berupa busana *ready-to-wear* yang berkesan *edgy, urban, dan minimalis*.

Kata kunci: Denim, Teknik *Interlocking Modular*, *Embellishment*, Kuat, dan Motif flora Geometris, *edgy, urban, minimalis*.

Abstract: Denim fabric is a textile material that we often encounter in everyday clothing products. Denim fabric has a strong fabric character which is made with *twill weave* thread construction so that denim fabric has a fabric character that is not easily torn and strong which has the same character as the modular *interlocking* technique itself which combines modules with locks so that it has a strong and sturdy character, also can produce attractive textures and colors when used as *embellishments*. Looking at previous research using modular *interlocking* techniques, the modules used often have geometric shapes and other inspirations, which according to the author, there is no new innovation in terms of shapes and locks. This research uses data collection such as literary data, observation, interviews,

and exploration which innovates new techniques and forms using modular interlocking techniques to make embellishments yielding an eight-pointed star shape and locking system development of an interlocking modular technique for embellishments using denim textile, subsequently applied to ready-to-wear garments, which gives an edgy, urban, and minimalist impression.

Keywords: Denim, Interlocking Modular Technique, Embellishment, strong, and Geometric flora Motif, edgy, urban, minimalis.

PENDAHULUAN

Kain denim merupakan material tekstil yang mudah dan seringkali kita jumpai. Olahan kain denim yang sering kali kita jumpai berupa produk pakaian sehari-hari, misalnya celana, dan jaket (Tasrif, dkk., 2019). Kain denim sendiri memiliki banyak pembeda, mulai dari jenis-jenis kain denim dan ketebalan kain denim. Tak hanya sebagai olahan produk pakaian, kain denim sering kali diolah menjadi berbagai macam produk, mulai dari tas, dan sofa (Santoso, dkk.,2017). Kain denim sendiri memiliki karakter kain yang kuat dikarenakan dibuat dengan konstruksi benang *twill weave* yang memuat garis-garis diagonal, sehingga kain ini tidak mudah sobek (Rumiyati,dkk.,2024.). Kain denim sendiri memiliki karakter kain yang kasar dan tidak mudah kusut dan memiliki model kain yang monoton, ini membuat kain denim sering kali diolah ke berbagai macam produk. Kain denim juga dapat diolah menggunakan berbagai macam teknik reka latar diantaranya yaitu teknik *interlocking*.

Menurut Hur, dkk., (2011) *Interlocking modular* merupakan teknik kunciian pada komponen atau modul yang dapat disatukan lalu menghasilkan struktur besar dan menjadi satu kesatuan yang kokoh. Modularitas menurut Baldwin (2000), merupakan komponen atau unit yang dapat disatukan dan terhubung dengan kuat satu sama lain. Menurut Hur (2011), dalam Aprinsyah (2019) prinsip modularitas memiliki banyak manfaat dan juga kelebihan, dalam industri tekstil dan fesyen teknik *interlocking modular* mempunyai kemudahan dalam perakitan, efisien biaya dan waktu dimana dapat menghasilkan lembaran kain tanpa jahitan yang kokoh. Teknik *interlocking modular* sendiri memiliki keunggulan dalam

menghasilkan tekstur, warna, komposisi, yang menciptakan visual yang indah sehingga membuat teknik *interlocking modular* mempunyai potensi dijadikan *embellishment* (Aprinsyah, 2019). Pada fashion, *embellishment* digunakan untuk menghias busana dengan menggunakan berbagai macam teknik pada permukaan kain sebagai elemen dekoratif pada busana tersebut (Chandler dkk, 2009).

Pada penelitian teknik *interlocking modular* terdahulu oleh Dwiani (2021) yang mengolah teknik *interlocking modular* menjadi material *embellishment* dengan inspirasi bunga hoya, beliau menggunakan bunga hoya sebagai inspirasi utama untuk bentuk modul. Visual bunga atau flora kerap menjadi inspirasi visual pada motif atau sebagai modul, pada penelitian ini beliau melakukan eksplorasi serta kunci baru, dimana hasil akhir eksplorasi pada penelitian ini menghasilkan visual yang menyerupai bunga hoya. Dari penelitian ini menunjukkan adanya potensi dari teknik *interlocking modular* untuk memperbaharui bentuk dan juga kunci.

Penggunaan material kain denim dalam mengolah teknik *interlocking modular* memiliki potensi dilihat dari karakter kain denim yang kokoh serta memiliki tekstur. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dilihat belum adanya bentuk dan pengembangan kunci baru dari pengolahan teknik *interlocking modular* menggunakan material kain denim, perlunya dilakukan pengumpulan data lebih lanjut untuk menemukan kunci dan bentuk baru menggunakan teknik dari *interlocking modular*. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana menghasilkan bentuk baru serta pengembangan kunci baru dari teknik *interlocking modular* menggunakan material kain denim, perlunya pengumpulan data primer seperti observasi serta eksplorasi untuk Inovasi kunci dan bentuk baru yang sesuai dan data sekunder berupa penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Berikut ini adalah penjelasan rinci mengenai metode penelitian dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Studi literatur

Mengumpulkan jurnal atau buku yang mempunyai keterkaitan tentang penelitian yang diambil.

2. Observasi Tidak Langsung

Melakukan observasi Tidak Langsung pada *brand* lewat website untuk acuan dalam menentukan desain, konsep perancangan, serta penggunaan *embellishment* pada produk fashion yang menggunakan material kain denim.

3. Observasi Langsung

Melakukan observasi pada tempat kain denim yang di jual untuk melihat jenis-jenis kain denim yang terdapat di pasaran.

4. Eksplorasi

Tahapan eksplorasi melalui eksplorasi awal, agar mengetahui pembuktian terkait hasil data jurnal yang dikumpulkan, maka diperlukan eksplorasi awal untuk mengenal juga mengetahui material, dan teknik yang akan digunakan. Eksplorasi lanjutan, setelah mengenal dan juga mengetahui material yang akan digunakan, dilanjutkan dengan melakukan eksplorasi lanjutan untuk menghasikan luaran penelitian sesuai dengan urgensi serta tujuan penelitian. Eksplorasi Terpilih, memilih dari eksplorasi yang di temukan lalu diimplementasikan melalui material dan teknik yang digunakan.

HASIL DAN DISKUSI

a. Data Sekunder

Penulis menggunakan jurnal sebagai sumber pendukung dari data sekunder yang di ambil dari lima penelitian terdahulu dengan jurnal yang berpatokan dari Eunsuk Hur. Pada penelitian terdahulu didapatkan lima jurnal yang diantaranya terdapat jurnal utama yaitu berjudul *Transformative Modular*

Textile Design, yang melandaskan beberapa jurnal penelitian lainnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Natasha Harlinda Putri, Fahryn Patka Aprinsyah, Ardini Putri Saraswati Sariffudin, dan Daniar Putri Dwiani.

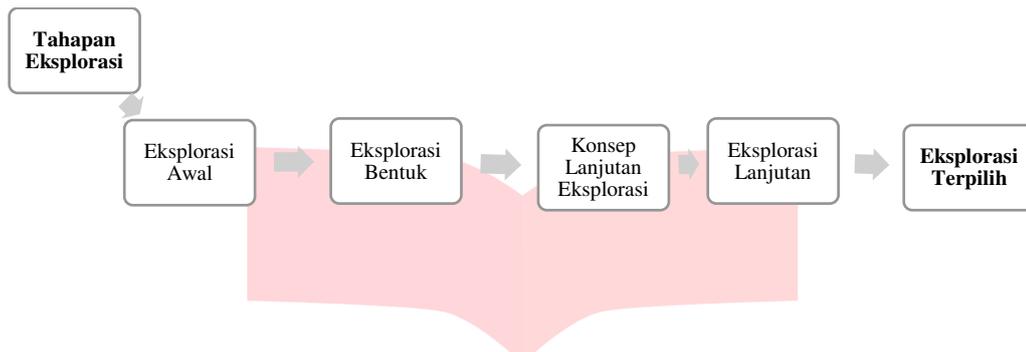
Dari kelima jurnal di atas digunakan oleh penulis sebagai perbandingan untuk membuat kuncian serta bentuk modul baru menggunakan teknik *interlocking modular*, didapat adanya potensi untuk membuat bentuk serta mengembangkan kuncian. Dimana bentuk yang akan dibuat merupakan bentuk geometris yang memiliki sisi, dan untuk kuncian akan menggunakan kuncian dari eunsuk hur dan Daniar Putri Dwian pada tahapan eksplorasi.

b. Observasi Tidak Langsung

Penulis melakukan observasi tidak langsung sebagai acuan dalam menentukan desain, konsep perancangan, serta penggunaan *embellishment* pada produk fashion yang menggunakan material kain denim. Berdasarkan hasil observasi tidak langsung pada brand, ditemukan busana yang berbahan denim memberikan kesan *edgy* dan minimalis. Menurut Fitinline (2022) *edgy* merupakan gaya berpakaian atau berbusana yang cenderung menampilkan warna hitam dan putih, dimana cara berpakaian *edgy* menampilkan karakter yang garang dan mencolok serta memberikan kesan yang *stand out* atau berbeda diantara yang lain. Sedangkan *minimalis* merupakan gaya berbusana yang menghadirkan siluet yang simpel, pemilihan warna yang netral, serta memiliki detail yang minimal dan menghasilkan kesan yang tak lekang oleh waktu. (Calderin, 2013). Busana yang ditampilkan mulai dari *ready-to-wear* serta gaun menampilkan karakter yang tegas hal ini dilihat beberapa busana terdapat kerah baju yang formal ditambah penggunaan bahan material kain denim menambah kesan *bold* atau berani. Penggunaan *embelishment* pun terlihat tidak terlalu banyak, *embellishment* ditempatkan pada beberapa bagian saja.

c. Eksplorasi

Penulis melakukan Eksplorasi untuk mengenal material yang akan digunakan sebagai *embellishment*, dan menemukan bentuk serta inovasi kuncian baru yang berpatokan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan beberapa tahap eksplorasi diantaranya:



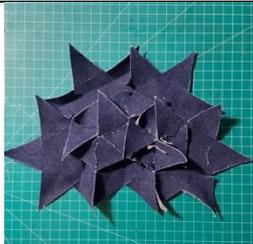
Gambar 1 Tahapan Eksplorasi
sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

d. Eksplorasi Awal

Pada eksplorasi awal ini merupakan tahap pengenalan material kain denim dimana menggunakan denim *raw* dan kuncian serta bentuk yang digunakan berpatokan pada penelitian yang dilakukan Eunsuk Hur dan eksplorasi awal dari penelitian Natasha Harlinda Putri yang menggunakan bentuk geometris sederhana dan memiliki sisi, dianta terdapat bulat, kotak dan bintang.

Tabel 1 Eksplorasi Awal

No.	Hasil Eksplorasi	Material	Keterangan
1.		Denim <i>Raw</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat pola lingkaran pada kain denim - Membuat kuncian dasar berpatokan pada Eunsuk Hur - Kuncian terdapat 2 bagian tempat

			<p>mengunci dan bagian untuk mengunci</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyatukan 2 modul lingkaran yang sudah di buat 2 kuncian berbeda
2.		Denim Raw	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat pola lingkaran pada kain denim - Membuat kuncian dasar berpatokan pada Eunsuk Hur - Kuncian terdapat 2 bagian tempat mengunci dan bagian untuk mengunci - Menyatukan 2 modul lingkaran yang sudah di buat 2 kuncian berbeda
3.		Denim Raw	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat pola kotak pada kain denim - Membuat kuncian segi empat - Kuncian terdapat 2 bagian tempat mengunci dan bagian untuk mengunci - 1 modul persegi yang sudah di buat 2 kuncian berbeda disatukan
4.		Denim Raw	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan kuncian bintang dari penelitian Natasha Harlinda Putri - Material raw denim - Visual sisi bentuk yang diperlihatkan jelas

sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

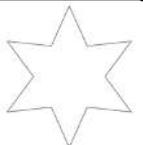
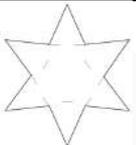
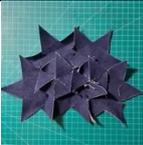
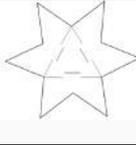
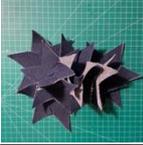
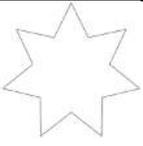
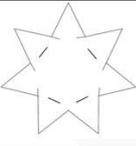
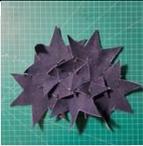
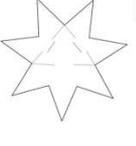
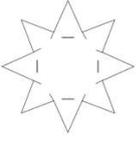
Setelah melakukan eksplorasi awal, kain denim yang berpotensi untuk di gunakan adalah kain denim yang memiliki karakter kuat, salah satunya kain denim *raw*. Pertimbangan Bentuk yang digunakan untuk melanjutkan tahap eksplorasi dan berpotensi sebagai bentuk baru merupakan bentuk bintang, pertimbangan ini berpatokan hasil dari perbandingan jurnal yaitu berbentuk geometris, memiliki sisi, dan berpotensi menghasilkan visual akhir sebagai *embellishment*. Serta

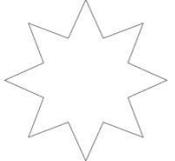
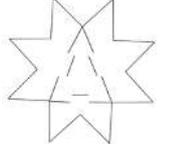
kuncian yang akan dipergunakan yaitu kuncian dari Natasha Harlinda Putri, dan Eunsuk Hur. Kuncian dari kedua peneliti ini digunakan sebagai acuan awal untuk melanjutkan tahap eksplorasi bentuk.

e. Eksplorasi Bentuk

Pada eksplorasi ini mengembangkan beberapa bentuk bintang dengan beberapa sudut diantaranya, enam, tujuh, dan, delapan. Ketiga sudut ini menjadi acuan untuk melanjutkan ke tahap eksplorasi bentuk, dimana pada tahap ini membuat bentuk bintang dengan tiga jenis sudut dengan pertimbangan berpotensi sebagai bentuk baru, dan pengembangan kuncian. Kuncian yang digunakan merupakan kuncian hasil dari penelitian eksplorasi kuncian oleh Natasha Harlinda Putri, dan Eunsuk Hur.

Tabel 2 Eksplorasi bentuk

No	Bentuk	Kuncian	Hasil	Keterangan
1.	 Bentuk : bintang 6 sisi berukuran 13x13 cm			- Menggunakan kuncian bintang dari penelitian Natasha Harlinda Putri - Kuncian: 1cm per garis - Material <i>raw</i> denim - Visual sisi bentuk yang diperlihatkan jelas
				- Menggunakan kuncian segitiga dari penelitian Eunsuk Hur - Material <i>raw</i> denim - Visual sisi bentuk yang dihasilkan cenderung bertumpuk
2.	 Bentuk : bintang 7 sisi berukuran 13x13 cm			- Menggunakan kuncian bintang dari penelitian Natasha Harlinda Putri - Material <i>raw</i> denim - Visual sisi bentuk yang diperlihatkan jelas
				- Menggunakan kuncian segitiga dari penelitian Eunsuk Hur - Material <i>raw</i> denim - Visual sisi bentuk yang dihasilkan cenderung bertumpuk, terdapat bagian bentuk hanya menampilkan 3 sisi saja
3.				- Menggunakan kuncian bintang dari penelitian Natasha Harlinda Putri - Material <i>raw</i> denim - Visual sisi bentuk yang diperlihatkan jelas

 <p>Bentuk : bintang 8 sisi berukuran 13x13 cm</p>			<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan kuncian segitiga dari penelitian Eunsuk Hur - Material <i>raw</i> denim - Visual sisi bentuk yang dihasilkan sedikit bertumpuk
---	---	---	--

sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Setelah melakukan eksplorasi bentuk, bentuk bintang yang berpotensi sebagai bentuk baru merupakan bintang dengan 8 sisi. Hal ini dikarenakan bintang dengan jumlah sisi genap dapat menghasilkan visual yang jelas. Pertimbangan ini berpatokan hasil dari perbandingan jurnal yang berbentuk geometris dan memiliki sisi dan juga setelah melakukan tahap eksplorasi bentuk, dimana dikarenakan bentuk bintang dengan 6 sisi telah menjadi bentuk baru pada penelitian Natasha Harlinda Putri, bentuk bintang dengan 7 sisi memiliki jumlah sisi yang ganjil, hal ini membuat penempatan kuncian tidak simetris, maka dipilih bintang dengan 8 sisi memiliki potensi sebagai bentuk baru. Kuncian yang digunakan untuk tahap eksplorasi lanjutan berpatokan pada data jurnal yang sudah diambil, dan dilakukan percobaan terhadap bentuk bintang delapan sisi.

f. Konsep Perancangan Eksplorasi



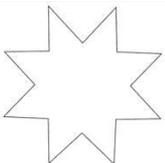
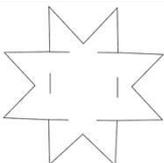
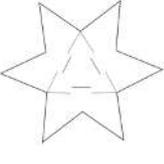
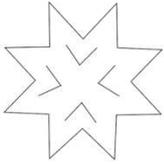
Gambar 2 *Moodboard* konsep perancangan eksplorasi
sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

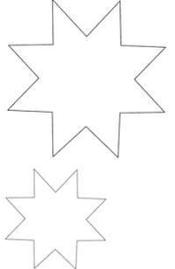
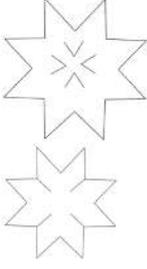
Sebelum melakukan eksplorasi lanjutan, agar bentuk visual akhir *embellishment* terarah, dilakukan pembuatan konsep perancangan untuk eksplorasi lanjutan pada penelitian ini. Konsep eksplorasi lanjutan ini terinspirasi dari bentuk bintang yang memiliki delapan sisi yang menyerupai bentuk motif songket Palembang yang biasanya disebut motif bunga pecah delapan atau motif lepus bintang. Konsep ini akan mempengaruhi bentuk visual akhir, serta pengembangan kuncian juga sangat dibutuhkan untuk mencapai visual akhirnya. Konsep ini menghasilkan bentuk baru serta mengembangkan kuncian agar mencapai visual yang sesuai.

g. Eksplorasi Lanjutan

Pada eksplorasi lanjutan ini penulis menggunakan material kain denim *raw*, dan untuk bentuk yang diolah adalah bentuk motif flora geometris yang menyerupai bintang yang dimana kuncian yang digunakan dari eunsuk dan menyesuaikan bentuk dari motif flora geometris.

Tabel 3 Eksplorasi Lanjutan

No	Bentuk	Kuncian	Hasil	Keterangan
1.	 Bentuk : bintang 6 sisi berukuran 13x13 cm			<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kuncian menyerupai kotak - Kuncian terdapat pada 1 modul, terdapat bagian tempat mengunci dan bagian untuk mengunci.
				<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kuncian sesuai penelitian Eunsuk Hur. - Kuncian terdapat pada 1 modul, terdapat bagian tempat mengunci dan bagian untuk mengunci.
				<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kuncian berbentuk V pada 4 bagian. - Kuncian terdapat pada 1 modul, terdapat bagian tempat mengunci dan bagian untuk mengunci. - Menyatukan 1 modul bentuk motif geometris flora yang sudah di buat kuncian berbeda.

2.				<ul style="list-style-type: none"> - Kunci jenis ini cenderung tidak mengunci - Visual bentuk bintang delapan sisi yang dihasilkan menyerupai bentuk motif bunga pecah delapan. - Kunci yang digunakan merupakan kunci yang digunakan pada penelitian Daniar Putri Dwiani. - Terdapat 4 garis kunci yang saling berhadapan pada modul yang besar, dan kunci berbentuk "V" yang saling berhadapan pada modul yang kecil. - Memakai 2 ukuran bentuk bintang yang berbeda
----	---	---	---	---

sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

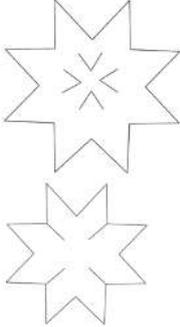
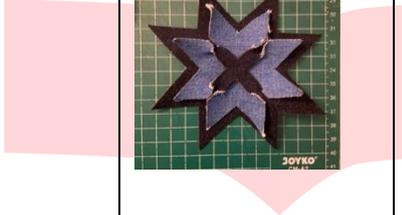
Dari hasil eksplorasi ini kunci yang digunakan diantaranya berbentuk persegi, segitiga dan bentuk "V" pada 4 bagian. Dari eksplorasi ini bentuk dan kunci yang diterapkan pada eksplorasi No. 4 menghasilkan visual yang menyerupai motif flora geometris dan sesuai dengan visual akhir dari konsep perancangan eksplorasi.

h. Eksplorasi Terpilih

Eksplorasi ini merupakan eksplorasi terpilih diantara eksplorasi yang telah dilakukan pada eksplorasi lanjutan, dimana menggunakan denim dengan dua warna yang berbeda yaitu biru muda dan biru tua dengan 3 bahan *raw*, *selvage*, dan *wash*. Serta pada eksplorasi terpilih ini dilakukan penyatuan dan penggabungan modul dengan menambahkan kunci pada ujung sisi pada bintang.

Tabel 4 Eksplorasi Terpilih

No	Bentuk dan Kunci	Hasil	Keterangan
----	------------------	-------	------------

<p>1.</p>			<ul style="list-style-type: none"> - Membuat pola bentuk motif geometris flora pada kain denim - Denim Raw & Denim Wash - 13x13 cm untuk modul besar dan 8x8 cm untuk modul kecil - Pada 2 modul dengan ukuran berbeda, terdapat bagian tempat mengunci pada denim <i>raw</i> dan bagian untuk mengunci denim <i>wash</i> - Menyatukan 2 modul bentuk motif geometris flora yang sudah di buat kuncian berbeda.
<p>2.</p>			<ul style="list-style-type: none"> - Membuat pola bentuk motif geometris flora pada kain denim dengan pemotongan <i>laser cut</i> - 13x13 cm untuk modul besar dan 8x8 cm untuk modul kecil - Pada 2 modul dengan ukuran berbeda, terdapat bagian tempat mengunci pada denim <i>raw</i> dan bagian untuk mengunci denim <i>salvage</i> - Menyatukan 2 modul bentuk motif geometris flora yang sudah di buat kuncian berbeda.

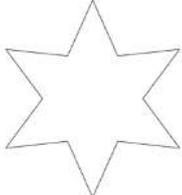
sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

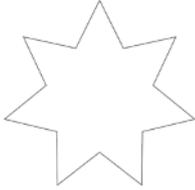
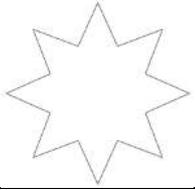
Berdasarkan hasil eksplorasi diatas, setelah memilih eksplorasi yang terpilih merupakan No. 2, dimana penggunaan denim *raw* dan *selvage* sama-sama memiliki karakteristik yang kokoh, dengan ukuran modul besar 13 cm, dan yang kecil 8cm.

i. Analisah Bentuk

Setelah terpilih bintang sebagai bentuk yang akan digunakan, tahap selanjutnya yaitu melakukan eksplorasi dengan tiga bentuk bintang diantaranya, bintang 6 sisi, bintang 7 sisi, dan bintang 8 sisi, yang berukuran 13x13 cm.

Tabel 5 Analisah bentuk

Bentuk	Sisi	Analisah
	<p>6</p>	<p>Bentuk ini menggunakan material denim raw. Bentuk ini diambil dari penelitian sebelumnya dari Natasha Harlinda Putri yang sebelumnya telah dilakukan eksplorasi. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, bentuk bintang 6 sisi dapat menghasilkan bentuk baru. Tetapi karena bentuk bintang dengan sisi 6 ini telah digunakan, maka penulis tidak menggunakan bintang 6 sisi sebagai</p>

		bentuk baru melainkan menjadikan sebagai acuan untuk menambah sisi pada bintang.
	7	Bentuk bintang ini menggunakan material denim raw. Bentuk bintang dengan 7 sisi ini jika diolah lebih lanjut akan terkendala pada penentuan penempatan kuncian, hal ini dikarenakan bentuk bintang dengan 7 sisi ini memiliki jumlah sisi yang ganjil, membuat penempatan kuncian tidak dapat menghasilkan visual, dikarenakan jumlah sisi yang ganjil membuatnya tidak simetri.
	8	Pada bentuk bintang 8 sisi yang menggunakan denim raw, bentuk bintang ini memiliki jumlah sisi yang genap sehingga setiap sisinya simetris. Dikarenakan bentuknya yang simetris serta jumlah sisinya genap, membuat bintang dengan 8 sisi mempunyai perbedaan yang berpotensi dijadikan bentuk baru.

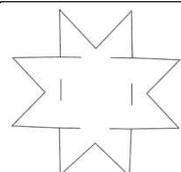
sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

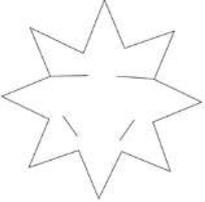
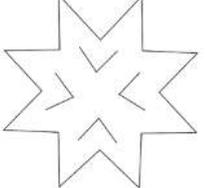
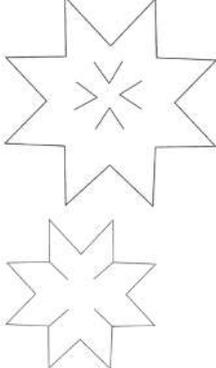
Setelah melakukan tahapan eksplorasi, didapat bentuk yang terpilih merupakan bentuk bintang dengan 8 sisi, yang kemudian ditambahkan konsep *moodboard* agar dalam proses eksplorasi lanjutan dapat terarah bentuk yang diinginkan. Dikarenakan bentuk dari bintang delapan sisi yang menyerupai motif geometris bunga pada kain songket yaitu motif bunga pecah delapan atau songket lepas bintang. Terdapat 2 bentuk bintang dengan ukuran modul besar 13x13 cm dan 8x8 cm untuk modul kecil yang dijadikan satu agar hasil yang diinginkan sesuai.

j. Analisah Kuncian

Setelah dilakukan tahap eksplorasi bentuk untuk menentukan bentuk yang dipilih, dipilih bintang dengan 8 sisi memiliki potensi dijadikan bentuk baru. Bentuk baru ini dipilih berdasarkan jumlah sisinya yang genap yang menyerupai bentuk awal bintang dengan 6 sisi. Lalu dilakukan eksplorasi lanjutan yang mengolah letak kuncian pada bentuk bintang.

Tabel 6 Analisah kuncian

Bentuk	Sisi	Analisah
	8	Visual yang dihasilkan dari kuncian ini terdapat susunan modul yang tersusun sejajar, dan terdapat 2 potongan sisi pada bintang.

	7	Visual yang dihasilkan dari kuncian ini menghasikan susunan dari potongan sisi yang melingkar
	8	Kuncian ini menghasikan visual yang kurang harmonis, dana kuncian ini cenderung tidak mengunci.
	8	Pada penggunaan kuncian ini yang menggunakan 2 modul dan 2 warna denim, dengan 2 ukuran modul, visual yang dihasilkan pada kuncian ini menghasilkan visual sesuai dengan konsep perancangan untuk visual akhir.

sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Kuncian yang digunakan pada bentuk bintang delapan sisi ini berdasarkan penelitian oleh Daniar Putri Dwiani. Kuncian yang digunakan merupakan bentuk huruf “v”, dan peletakan kunciannya pada bagian tengah. Kuncian pada modul yang kedua terletak pada bagian sisi lalu memotong dan dijadikan sebagai kuncian.

k. Kesimpulan:

material yang digunakan adalah denim jenis *raw* dan *selvage*, dikarenakan karakteristik dari kain tersebut kuat dan juga kokoh, dua bentuk bintang yang menyerupai motif flora geometris sebagai bentuk lalu disatukan dengan kuncian yang menyerupai huruf “V” untuk modul besar dan garis kuncian yang berhadapan untuk kuncian kecil. Bentuk baru serta pengembangan kuncian diterapkan pada bentuk baru yaitu bentuk motif geometris flora sebagai

embellishment yang diaplikasikan pada busana dengan peng gayaan yang memberikan kesan *edgy*, *minimalis* dan urban. Peletakan *embellishment* pada busana dalam koleksi ini adalah sebagai aksentu pada beberapa bagian menggunakan prinsip perancangan pusat perhatian atau aksentu, dengan mengedepankan tekstur denim *raw* yang menghasilkan detail *unfinished* pada *embellishment*

I. Konsep Perancangan

Koleksi ini bertajuk LEPUS. Nama ini terinspirasi dari bentuk bintang yang terapat pada kain songket lepus Palembang, yang terkadang disebut lepus bintang atau bintang pecah delapan dipadukan dengan konsep megapolitan modern, warisan lokal, dan keberlanjutan. Untuk konsep megapolitan modern, melalui proses pengumpulan hasil observasi tidak langsung, diidentifikasi kata kunci yang mendeskripsikan gaya berpakaian penduduk di wilayah megapolitan, yaitu Formal, Kasual, *Edgy*, dan Urban. Gaya berpakaian urban sendiri merupakan style fashion yang merupakan kebiasaan cara berpakaian masyarakat perkotaan yang mengutamakan rasa nyaman pada pemakainya dan berkesan moderen (Fitinline, 2023). Jakarta menjadi salah satu representasi kawasan urban yang dipilih. Konsep warisan lokal dieksplorasi melalui bentuk dari *interlocking modular* dan Monumen Perjuangan Rakyat Palembang (Monpera), sebuah bangunan yang sarat akan simbol kemenangan. Aspek keberlanjutan diwujudkan melalui pemilihan material yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, di antaranya adalah denim.



Gambar 3 Moodboard konsep perancangan
sumber: Dokumentasi Pribadi 2025

m. Target Market



Gambar 4 *Lifestyle board*
sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Target market dari koleksi ini didapat dari konsep yang dirancang, dimana koleksi busana ini mengambil megapolitan yaitu Jakarta sebagai segmentasi target market. Berikut rincian target market konsumen.

a. Demografis

Jenis kelamin	: Pria & Wanita
Umur	: 25-35 tahun
Status Perkawinan	: Single /Marrige
Pendapatan	: > Rp. 7.000.000,-
Pekerjaan	: Pekerja kantor bidang kreatif, Businessman & Businesswoman, Fashion Stylist (Pengguna, Penyewa, dan), Public Figure, dan Penyanyi.

Kegiatan : Acara semi/non formal, Fashion Week, Pekerjaan MC dan penyanyi, dan mengunjungi suatu kegiatan.

b. Geografis

Secara geografis target capaian market pasar untuk busana ini secara tidak langsung yang berada di kawasan urban Jakarta. Tetapi tidak menutup kemungkinan untuk wilayah perkotaan lainnya seperti, Bandung, Surabaya, dan Bali, dimana kota-kota tersebut mempunyai pendapatan ekonomi yang hampir serupa.

c. Psikografis

Secara psikografis, koleksi busana ini ditujukan kepada Pria dan wanita yang memiliki antusias pada bidang *fashion*. Individu kreatif, memiliki minat dalam bidang seni seperti musik, desain dan yang mempunyai perhatian lebih terhadap penampilannya.

n. Sketsa Desain



Gambar 5 Sketsa gambar
sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Sketsa produk terdapat 3 busana yang ketiga terdapat gaya *edgy*, *minimalis*, dan semi-formal dengan masing-masing busana terdapat *embelishment* bentuk flora geometris yang menggunakan teknik *interlocking modular* yang penempatannya menyesuaikan prinsip perancangan aksentasi atau pusat perhatian. Ketiga busana yang direalisasikan, terdapat 3 bagian busana pada

busana wanita dan 2 bagian busana pada busana wanita dan pria yang telah sesuai dengan konsep perancangan pengayaan pada busana. Peletakan *embelishment* berpatokan pada prinsip perancangan yaitu pusat perhatian atau aksen.

o. Produk Akhir



Gambar 6 Produk akhir
sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan uraian yang telah dilakukan serta disampaikan oleh penulis memberikan kesimpulan bahwa Material denim memiliki karakteristik yang kuat serta menghasilkan visual bentuk yang baik dan sesuai. Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, bentuk yang dapat dihasilkan dari penggunaan teknik *interlocking modular* menggunakan material denim yaitu bentuk bintang dengan berjumlah 8 sisi yang menyerupai bentuk motif pada kain songket, yaitu bunga pecah delapan atau *lepus*, yang secara tidak langsung penggunaan motif tradisional menghasilkan bentuk baru dari penggunaan teknik *interlocking modular* dengan menggunakan 2 ukuran modul dan 2 warna denim, dan 2 jenis denim. Pengembangan Kunci merupakan bagian terpenting dalam menggunakan teknik *interlocking modular*, pada penelitian ini penulis menerapkan kunci yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Daniar Putri Dwiani. Sehingga bentuk dan kunci yang diolah menggunakan teknik *interlocking modular* sebagai *embelishment* dengan visual akhir bentuk

motif flora geometris atau bintang dengan 8 sisi, menghasilkan visual akhir yang sesuai. Penempatan *embellishment* pada produk *fashion* mengacu pada prinsip rupa atau prinsip perancangan, dimana prinsip perancangan yang digunakan adalah aksentuasi atau pusat perhatian pada busana. Perlunya pemahaman kunci serta bentuk-bentuk geometris dasar dari pengolahan teknik *interlocking modular*, pemahaman ini akan mempermudah peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dari teknik *interlocking modular*. Dasar dari kunci teknik *interlocking modular* akan selalu berpatokan pada garis, dari garis peneliti selanjutnya dapat menyesuaikan peletakan kunci digabung atau dipisah menyesuaikan kebutuhan dari bentuk yang diolah. Penggunaan material kain denim sangat cocok untuk teknik *interlocking modular*, dilihat dari karakteristik kain yang kuat serta mempunyai tekstur yang unik. Peneliti selanjutnya juga dapat menggabungkan teknik *interlocking modular* dengan teknik olahan dari kain denim untuk mengembangkan teknik olahan dari kain denim.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinsyah, F. P., & Bastama, W. N. U. (2018). Potensi Teknik *Interlocking Modular* Sebagai *Embellishment* Pada Busana *Ready-To-Wear Delux*, Telkom University.
- Calderin, Jay. (2013). *Fashion Design, Reference+ Specification Book*. By: Rockport Publishers.
- Chandler, Ruth dkk. (2009). *Fabric Embellishing : The Basics & Beyond*.
- Dwiani, D. P., Siagian, M. C. A., & Nursari, F. (2021). Pengolahan Teknik *Interlocking Modular* Dalam Pengaplikasian *Embellishment* Pada Busana *Demi Couture* Dengan Inspirasi Bunga Hoya, Telkom University.
- Fitinline. (05 Juli 2022). Pengertian *Edgy* dan Busana Yang Identik dengan *Style* Tersebut. Diakses pada 27 Juni 2025 dari <https://fitinline.com/article/read/pengertian-edgy-style-dan-busana-yang-identik-dengan-style-tersebut/>
- Fitinline. (11 Agustus 2023). *Ciri Khas Urban Style dan 10 Fashion Item yang Identik Dengan Gaya Berbusana Tersebut*. Diakses pada 27 Juni 2025 dari <https://fitinline.com/article/read/ciri-khas-urban-style-dan-10-fashion-item-yang-identik-dengan-gaya-tersebut/>
- Hur E.S dan Thomas B.G, (2011). *Transformative ModularTextile Design*. School Of Design, University Of Leeds.
- Putri, H, N. & Rosadini, M. (2016) Eksplorasi Material Denim dengan Teknik *Interlocking Modular* dan Paper Cutting untuk Aplikasi pada Produk Aksesoris Fashion, Telkom University.
- Rumiyati, V. S. P., Putranto, A. P. E., Amar, A., Nazar, Y., Oktaviani, B., & Rosyadi, H. (2024). Pengaruh Nomor Benang Pakan Terhadap Kekuatan Fisik Kain Denim. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(2), 66-74.
- Sariffudin, S, P, A. & Siagian, M. C. A., . (2021) Pengolahan Teknik *Interlocking Modular* Sebagai *Embellishment* Pada Busana Pria Siap Pakai, Telkom University.

- Santoso, F., Wijaya, F. T., & Ibrahim, S. (2017, October). D'nims: Peluang Usaha Baru Produk Kreatif Pelengkap Fdan Elemen Interior Berbahan Dasar Sisa Dan Bekas Kain Denim. In *Seminar Nasional Seni dan Desain 2017* (pp. 320-327). State University of Surabaya.
- Tasrif, F. A., & Arumsari, A. (2019). Pengolahan Secondhand Denim Dengan Teknik Surface Textile Design Yang Terinspirasi Dari Keindahan Alam Pulau Mandeh, Telkom University.

